

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2013). Laporan akhir untuk penelitian kualitatif memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif dan berfokus terhadap makna individual, serta menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisi tekstual dan data bersifat emik (dari sudut pandang pasien gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola.”(Creswell, 2013 : 24)

Metode penelitian kualitatif mempunyai pendekatan sangat beragam terhadap penelitian akademis dari pada metode penelitian kuantitatif. Meski

melalui proses yang sama, prosedur metode penelitian kualitatif masih mengunggulkan data berupa gambar dan teks, memiliki proses langka yang unik dalam melakukan analisis data, dan data yang bersumber dari strategi atau metode penelitian yang berbeda. Melakukan penelitian bagian beberapa metode untuk proposal penelitian jenis kualitatif, disesuaikan terhadap maksud dan tujuan penelitian, menunjukkan rancangan khusus, dengan fokus dan perlahan merefleksikan tugas seorang peneliti terhadap penelitian, memakai daftar jenis input data yang tidak akan ada habisnya, memakai protokol atau aturan khusus untuk melakukan perekaman data, melakukan analisa informasi melalui langkah analisis, serta menjelaskan berbagai pendekatan untuk mendokumentasikan validasi akurasi atau data yang sudah dikumpulkan.

Bagian metode kualitatif memerlukan perhatian untuk topik-topik yang sama dengan penelitian kuantitatif (atau metode campuran). Selanjutnya dibahas langkah-langkah analisis data dan metode-metode yang digunakan untuk menyajikan data, menginterpretasikannya, memvalidasinya, dan menunjukan potensi dari hasil penelitian. Berbeda daripada rancangan lainnya, pendekatan kualitatif mencakup berbagai komentar peneliti mengenai perannya dan jenis khusus strategi kualitatif yang digunakan. Selain itu, karena struktur penelitian penelitian kualitatif mungkin cukup bervariasi antara satu penelitian terhadap penelitian lain.

Untuk meneliti fenomena ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif (desktriptive research) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat actual, secara

sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan memotret fenomena individual, situasi atau kelompok yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakter individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

3.2 Pendekatan Penilaian Studi Fenomenologi

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. *Fenomena* berasal dari kata kerja Yunani “*phainesthai*” yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, *fantom*, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Secara harfiah, fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan. Penggagas utama dari fenomenologi adalah Edmund Husserl, yang menginginkan fenomenologi akan melahirkan ilmu yang lebih bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia, setelah sekian lama ilmu pengetahuan mengalami krisis dan disfungsi. Fenomenologi kemudian berkembang sebagai semacam metode riset yang diterapkan dalam berbagai ilmu sosial, termasuk di dalamnya komunikasi, sebagai salah satu varian dalam penelitian kualitatif dalam payung paradigma interpretif.

Fenomenologi adalah ilmu mengenai sesuatu yang tampak. Dengan demikian, setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi (Bertens dalam Hasbiansyah, 2005: 19). Fenomenologi juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna tentang sesuatu yang dialami seseorang akan sangat tergantung

bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu (Edgar dan Sedgwick, 1999).

Sejalan dengan itu, berikut beberapa pengertian fenomenologi lainnya:

1. Fenomenologi adalah studi tentang esensi-esensi, misalnya esensi persepsi, esensi kesadaran, dan sebagainya.
2. Fenomenologi merupakan filsafat yang menempatkan kembali esensi-esensi dalam eksistensi; bahwa manusia dan dunia tak dapat dimengerti kecuali dengan bertitik tolak pada aktivitasnya.
3. Fenomenologi adalah suatu filsafat transdental yang menanggukuhkan sikap natural dengan maksud memahaminya secara lebih baik.
4. Fenomenologi merupakan filsafat yang menganggap dunia selalu “sudah ada”, mendahului refleksi, sebagai suatu kehadiran yang tak terasingkan, yang berusaha memulihkan kembali kontak langsung dan wajar dengan dunia sehingga dunia dapat diberi status filosofis.
5. Fenomenologi adalah ikhtiar untuk secara langsung melukiskan pengalaman sebagaimana adanya, tanpa memperhatikan asal-usul psikologisnya dan keterangan kausal yang dapat disajikan oleh ilmuwan, sejarawan, dan sosiolog.

Studi fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa. Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena (Hasbiansyah, 2005: 21-22). Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi, yakni:

1. *Textural description*: **apa** yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat factual, hal yang terjadi secara empiris.
2. *Structural description*: **bagaimana** subjek mengalami dan **memaknai** pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

Dengan demikian, pertanyaan penelitian dalam studi fenomenologi dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa pengalaman subjek tentang suatu fenomena/peristiwa?
2. Apa perasaannya tentang pengalaman tersebut?
3. Apa makna yang diperoleh bagi subjek atas fenomena itu?

Langkah-langkah dan prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologis menurut Creswell (1998) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti

Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis di balik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena. Peneliti menetapkan fenomena yang hendak dikaji melalui para informan.

2. Menyusun daftar pertanyaan

Peneliti menuliskan pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting setiap harinya.

3. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara yang cukup dalam dan mendalam dengan sekitar 5-25 orang. Jumlah ini bukan ukuran baku, bisa saja informan hanya berupa individu 1 orang. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan seperti observasi (langsung dan partisipan), penelusuran dokumen.

4. Analisis data

Peneliti melakukan analisis data fenomenologis. Tahap awal yaitu peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripkan ke dalam bahasa tulisan. Kemudian ke tahap horizontalization, yaitu dari hasil transkripsi tersebut, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Terakhir, tahap cluster of meaning, yaitu peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang.

5. Tahap deskripsi esensi

Peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek.

6. Pelaporan hasil penelitian

Peneliti melaporkan hasil penelitiannya, yang memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami sesuatu fenomena. Laporan penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, dimana seluruh pengalaman itu memiliki “struktur” yang penting. Saat ini fenomenologis lebih dikenal sebagai suatu ilmu disiplin yang kompleks. Fenomenologi juga dikenal sebagai pelapor pemisahan ilmu sosial dengan ilmu alam. Fenomenologi sudah menjadi awal dan sandaran bagi perkembangan ilmu sosial saat ini. Tanpa itu, ilmu sosial masih berada dibawah cengkraman positivistic yang menyesatkan tentang pemahaman akan manusia dan kenyataan.

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Informan yang dipilih menggunakan strategi *purposive*. *Purpose strategy* mengharuskan informan dipilih sesuai pertimbangan seorang peneliti dengan melihat suatu tujuan. Informan dibentuk dengan mempertimbangkan mereka yang paling mengetahui dan memahami informasi yang diteliti. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu para pelaku *Crosshijaber* di Bandung.

3.3.1.1 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses dalam pendekatan yang dilakukan pada informan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Proses pendekatan struktural, yaitu peneliti melakukan tindakan kontak langsung dengan informan untuk memperoleh izin dan mau atau tidaknya informan untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan pendekatan struktural ini, peneliti mendapatkan beberapa informan dari teman-teman di Kota Bandung yang memiliki kenalan kelompok *Crosshijaber*
2. Proses pendekatan personal (*rapport*), yaitu peneliti secara langsung memperkenalkan diri terhadap informan untuk melakukan wawancara.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell dalam Kuswarno (2013) “Tiga teknik utama dalam melakukan pengumpulan data untuk studi deskriptif kualitatif antara lain, partisipan *observer*, melakukan wawancara yang mendalam dan melakukan telaah dokumen.”

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan rangkaian proses observasi sama seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2013: 10), yaitu:

1. Peneliti masuk ke tempat yang akan diobservasi, proses ini bisa membantu dalam mendapatkan informasi dan banyak data yang akan diperlukan.
2. Peneliti memasuki tempat perlahan dalam menggali lingkungan observasi, kemudian melakukan pencatatan seperlunya.

3. Menggali apa dan siapa yang diamati pada tempat penelitian, dimana dan kapan kemudian berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah observasi.
4. Sebagai peneliti, seorang peneliti menempatkan diri bukan sebagai subjek penelitian atau informan, meski observasinya bersifat partisipan.
5. Menggunakan pola pengamatan beragam untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai keberadaan tempat atau lokasi penelitian.
6. Menggunakan alat rekaman oleh peneliti selama melakukan kegiatan observasi, cara melakukan perekaman secara tersembunyi dan rahasia.
7. Semua hal tidak dilakukan perekaman, namun peneliti mempertimbangkan beberapa hal yang patut untuk direkam.
8. Partisipan tidak diintervensi oleh peneliti, hanya cenderung pasif serta membiarkan partisipan yang mengeluarkan ungkapan persepsi secara mandiri dan bebas lepas. Kemudian selesai observasi, peneliti langsung keluar dari lokasi guna menyusun hasil observasi, agar tidak lupa. Proses dari teknik tersebut dilakukan sepanjang waktu observasi, yaitu pada awal observasi hingga observasi lanjutan. Teknik tersebut digunakan untuk alat pengumpulan data selain menggunakan teknik wawancara secara mendalam.

Teknik pengumpulan data diatas dilakukan peneliti sepanjang waktu observasi, dari awal observasi hingga kemudian pada observasi lanjutan dengan beberapa informan yang sudah ditentukan.

3.3.3 Wawancara Mendalam

Mengumpulkan data tentang objek penelitian dan keterangan yaitu melakukan komunikasi dengan informan terhadap Realitas Komunikasi Crosshijaber merupakan proses dari wawancara secara mendalam. Bersifat *open* dan tidak formal serta tidak terstruktur. Sifat *open* maksudnya adalah saat melakukan wawancara tidak terlihat kaku, tapi mampu melihat perubahan sesuai kondisi dan situasi lapangan (*fleksibel*), hanya sebagai *guidance*.

Peneliti menggunakan beberapa tahapan umum dalam proses observasi serta wawancara, yaitu:

1. Peneliti masuk ke lokasi penelitian kemudian melakukan observasi terhadap Perilaku *Crosshijaber* yang telah dihubungi.
2. Peneliti selalu berusaha mencatat dan menulis apapun yang ada hubungannya dengan fokus atau inti dari penelitian.
3. Saat di lokasi penelitian, peneliti harus mengenali semua yang berkaitan dengan perihal dari penelitian ini, yaitu Realitas Komunikasi Crosshijaber
4. Dibuat kesepakatan antara peneliti dengan informan untuk dilakukan diskusi atau dialog yang berkaitan dengan Realitas Komunikasi Crosshijaber
5. Menggali sedalam dan selengkap mungkin oleh peneliti terhadap informan yang diperlukan berhubungan dengan fokus atau into penelitian.

3.3.4 Teknik Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Definisi diatas mengenai observasi yang telah dikemukakan bahwa observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data secara langsung, melihat perilaku dan makna dari perilaku serta mencatat keterangan dari berbagai narasumber dilingkungan Kota Bandung.

3.3.5 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Rangkaian proses pendekatan pada informan dilaksanakan oleh peneliti dengan cara berikut ini :

1. Proses pendekatan struktural, yaitu peneliti melaksanakan kontak dengan informan untuk mendapatkan izin dan bersedia atau tidak untuk di teliti dan diobservasi di tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara dengan informan.
2. Proses pendekatan personal (*rapport*), di mana peneliti berkenalan dengan beberapa Perilaku *Crosshijaber* di Bandung yang akan di jadikan sebagai informan kunci.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Gunawan, 2013: 210). Maka, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Analisis data harus melalui proses dan metode analisis data terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Kegiatan pertama dalam analisis data ialah mereduksi data. Menurut Sugiyono, mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya”. (2007: 92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak.” (Sugiyono, 2007: 92).

Data yang sudah direduksi selanjutnya akan dipaparkan. Menurut Miles dan Huberman, paparan data adalah:

“Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.” (Gunawan, 2013: 211)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interaktif model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul satu sama lain.

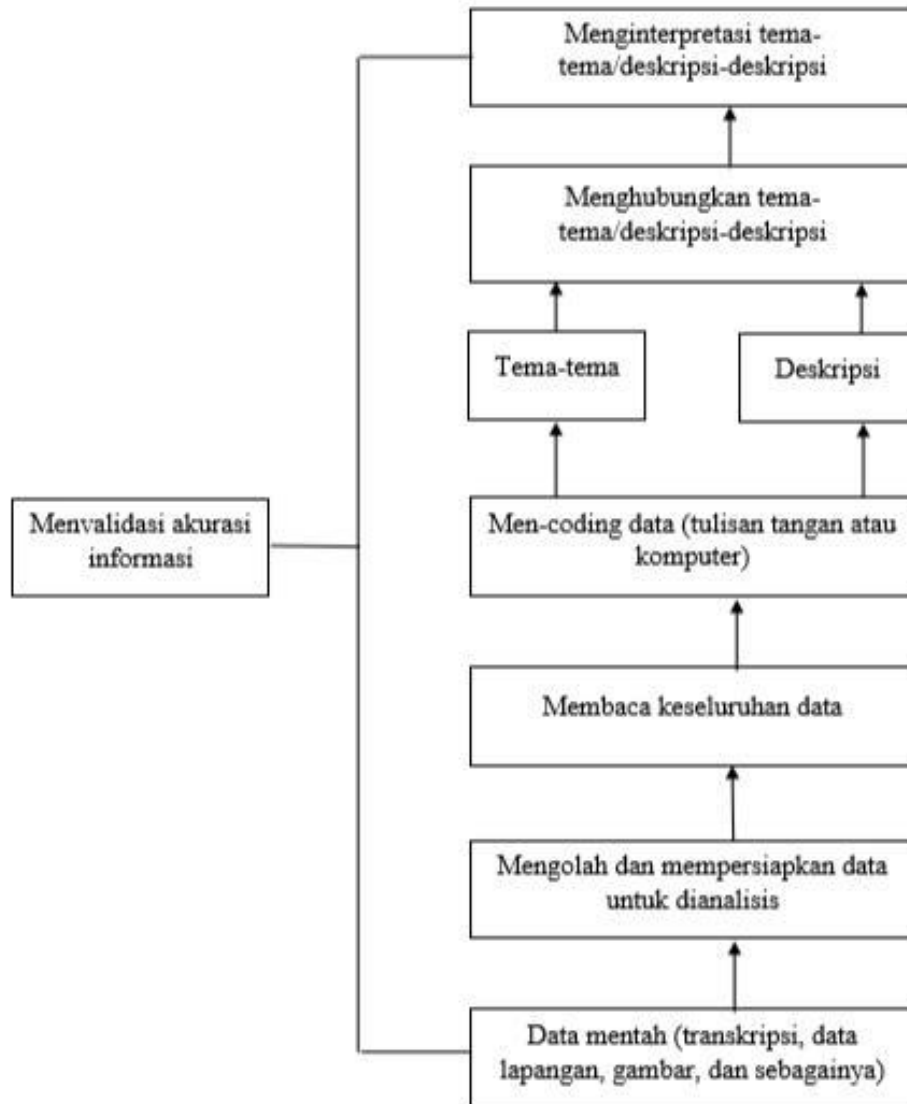
3.5 Unit Analisis Data

Proses menganalisa data secara menyeluruh berusaha dalam mengartikan data yang berupa gambar dan teks. Seorang peneliti harus siap dengan data tersebut guna keperluan analisis, melaksanakan berbagai analisa yang berbeda, fokus akan memahami sebuah data, artinya sejumlah peneliti yang menggunakan metode kualitatif lebih tertarik jika tugas yang dilaksanakan seperti menggeli lapisan terdalam. Kemudian menyajikan sebuah data dan menciptakan interpretasi arti yang lebih beragam mengenai data yang diteliti. Terdapat beberapa proses umum yang dapat dijelaskan peneliti pada sebuah proposal mereka guna menyajikan semua aktivitas dalam menganalisis data.

Rossmann dan Rallis (1998) mendeskripsikan analisis data yaitu:

1. Analisa data adalah sebuah proses berkesinambungan yang butuh refleksi secara kontinyu terhadap data, mengajukan berbagai pertanyaan analitik serta melakukan penelitian catatan singkat diseluruh penelitian. Artinya adalah analisis data kualitatif dapat melibatkan rangkaian proses pengumpulan berbagai data, interpretasi serta melaporkan hasil dengan serentak. Saat melakukan wawancara, peneliti juga melaksanakan analisa terhadap berbagai data yang baru didapatkan dari hasil wawancara, melakukan penelitian berbagai catatan kecil yang bisa di input sebagai alur laporan akhir serta mengkontruksi susunan pada laporan akhir.
2. Analisa data juga melibatkan pengumpulan data yang transparan, berdasarkan pertanyaan umum, dan analisa informasi bersumber dari partisipan.
3. Analisa data kualitatif dilaporkan pada berbagai artikel jurnal dan berbagai buku ilmiah yang sering menjadi model analisa yang umum dipergunakan. Kemudian peneliti mengumpulkan semua data kualitatif, menganalisanya sesuai berbagai tema atau sudut pandang tertentu, serta melakukan pelaporan 4 sampai 5 tema. Sehingga saat ini tidak sedikit peneliti dengan teknik atau metode kualitatif yang berusaha melampaui model analisa yang sudah lazim tersebut dalam menyajikan berbagai prosedur yang sangat detail terhadap setiap strategi penelitian. (Creswell, 2013: 274-275)

Gambar 3.1 Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif.



Sumber: (Creswell, 2013:277)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biken (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248), analisis data kualitatif yaitu gaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengistensikannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Kumpulan data yang sudah didapatkan kemudian dianalisa dalam beberapa tahapan yaitu :

1. Mentranskripsikan Data

Tahap ini mencakup pengalihan sebuah data rekaman yang diubah dalam bentuk skripsi dan diterjemahkan dalam hasil transkrip.

2. Kategorisasi

Tahap ini peneliti melaksanakan tugas klasifikasi data sesuai berbagai item persoalan yang diteliti dan diamati, selanjutnya dilakukan kategorisasi data lapangan dan data sekunder. Kemudian dihubungkan antara sekumpulan data terhadap tujuan untuk mendapatkan arti yang sesuai atau relevan.

3. Verifikasi

Memasuki tahap ini semua data diperiksa atau dicek kembali guna memperoleh validasi dan akurasi data berdasarkan kebutuhan penelitian.

Data yang berkaitan dengan Realitas Komunikasi Crosshijaber

4. Interpretasi dan Deskripsi

Kemudian di tahap ini data yang sudah diverifikasi selanjutnya dideskripsikan dan diinterpretasikan. Peneliti berupaya merangkai atau menghubungkan sejumlah data guna memperoleh arti dari korelasi data.

Peneliti melakukan penetapan pola serta menemukan korespondensi atau hubungan antara beberapa kategori atau jenis data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Dalam teknik atau metode pemeriksaan keabsahan sebuah data dilakukan uji validitas, realibilitas dan objektivitas data (Creswell, 2013: 285-286) yaitu:

1. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam mengumpulkan, menggali, mengolah, dan menganalisa data dari hasil penelitian, kemudian peneliti melakukan triangulasi data, dari segi sumber data serta dari triangulasi metode sebagai berikut :

- a. Triangulasi Data:

Data yang telah terkumpul lalu diperiksa bersama dengan informan. Tahap ini dimungkinkan dapat dilihat lagi kebenaran informasi yang sudah terkumpul, juga dilakukan pencocokan atau *crosscheck* data kepada narasumber lainnya yang lebih memahami masalah yang diteliti.

- b. Triangulasi Metode :

Melakukan pencocokan informasi yang didapatkan dari teknik pengumpulan data atau wawancara mendalam terhadap teknik observasi. Teori aplikatif dianggap sebagai triangulasi metode,

semacam menggunakan teori fenomenologi yang dasarnya merupakan praktik triangulasi dalam penelitian saat ini. Triangulasi yang digunakan mencerminkan usaha dalam mengamankan pemahaman secara mendalam mengenai unit analisis. Dalam penelitian ini, unit analisis adalah Realitas Komunikasi Crosshijab di Bandung.

2. Reliabilitas (konfirmasiabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian.

3.8 Informan

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012:117).

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapat akses dari informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui perkenalan

langsung, sehingga peneliti mendapatkan informasi dan informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana REALITAS KOMUNIKASI CROSSHIJABER

Kuswarno (2009: 61) mengemukakan bahwa: akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui pengenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja dilokasi penelitian.

3.8.2 *Rapport* Informan

Suatu hal terpenting dari penelitian fenomenologi komunikasi yaitu menjaga relasi atau hubungan baik (*rapport*) terhadap informan. Disebabkan penelitian Fenomenologi komunikasi tidak dapat berlangsung pada waktu singkat. Informan bisa saja memerlukan wawancara berulang kali. Oleh karena itu sangat penting menjaga hubungan baik atau *best relation* dengan informan untuk melengkapi informasi dan data dengan cara meminta kontak atau nomor telepon serta alamat tempat tinggal informan.

Hubungan baik perlu dijaga guna berlangsungnya mencari kelengkapan bahan observasi atau penelitian, saat hasil penelitian sudah dipublikasikan misalnya dalam bentuk skripsi, sehingga diharapkan tidak ada lagi tuntutan atau sanggahan dari pihak lain, khususnya dari informan sebagai sumber data utama. Harus dinyatakan dari awal observasi informan sudah mengetahui tujuan dari penelitian, serta kesediaan informan untuk dipublikasikan dalam hasil penelitian. (Kuswarno, 2009:61- 62)

Usaha dalam membangun relasi atau hubungan baik (*rapport*) terhadap informan, yaitu peneliti melakukan terlebih dahulu komunikasi awal dengan informan. Memperkenalkan diri sebelumnya kepada informan saat akan melakukan wawancara. Komunikasi awal peneliti harus mengunjungi informan untuk menanyakan kesiapan informan, kemudian menyerahkan kertas untuk dapat diisikan data profil atau bografi informan, selanjutna menanyakan jadwal kepada informan untuk bersedia kapan bisa diwawancarai atau di observasi.

3.8.3 Profil informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 (tiga) informan sebagai Pelaku *CrossHijaber* di kota Bandung. Narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Gadhing Mas S.I

Usia : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tingkat Pendidikan Akhir : SMA

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Lama Menjadi *CrossHijaber* : 2 Tahun

Gadhing adalah salah satu karyawan swasta di sebuah perusahaan di Bandung yang menjadi pelaku *CrossHijaber* dan Gadhing adalah salah seorang yang masih menjadi pelaku *CrossHijaber* sampai saat ini.

Informan 2

Nama : A Abdillah

Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tingkat Pendidikan Akhir : SMA

Pekerjaan : Sales vivo

Lama Menjadi *CrossHijaber* : 1 Tahun 3 Bulan

Abdillah adalah salah seorang sales vivo asal Bandung. Abdillah menjadi pelaku *CrossHijaber* untuk memuaskan rasa penasarannya dan ia sudah menjadi *CrossHijaber* selama 1 Tahun 3 bulan.

Informan 3

Nama : Yudi Saepulloh

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tingkat Pendidikan Akhir : SMA

Pekerjaan : Driver Ojek Online

Lama Menjadi *CrossHijaber* : 2 Tahun 2 Bulan

Yudi Saepulloh adalah salah satu driver ojek online asal Bandung. Yudi menggunakan hijab dan menjadi pelaku *CrossHijaber* untuk menghilangkan rasa jenuhnya, sudah dilakukan selama 2 Tahun 2 Bulan.

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Gadhing Mas S.I	Informan 1
2	A Abdillah	Informan 2
3	Yudi Saepulloh	Informan 3

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.8.4 Rekapitulasi Data Informan

Berdasarkan data yang didapat terhadap informan, guna memudahkan dalam identitas informan, peneliti merekapitulasi data informan yaitu berdasarkan usia informan, jenis kelamin informan, tingkat pendidikan informan, dan Lama menjadi pelaku *CrossHijaber* pada informan yang dibagi kedalam beberapa kriteria yaitu:

3.8.4.1 Usia Informan

Data Informan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	16-20	1
2	21-25	2
3	26-30	0
4	31-35	0
Jumlah Total		3 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data tersebut, informan yang ada di penelitian ini terdiri dari usia 16 – 20 sebanyak 1 orang, dan usia 21 – 25 sebanyak 2 orang.

3.8.4.2 Jenis Kelamin Informan

Data Informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3
2	Perempuan	0
Jumlah		3 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan pada jenis kelamin tersebut, diketahui bahwa yang dijadikan informan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 3 orang.

3.8.4.3 Tingkat Pendidikan Informan

Data Informan berdasarkan tingkat pendidikan akhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	SMA	3
2	Diploma	0
3	S1	0
4	S2	0
Jumlah		3 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan yang diuraikan tersebut, diketahui bahwa informan pada penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan akhir SMA sebanyak 3 orang.

3.8.4.4 Lama menjadi pelaku *CrossHijaber*

Data Informan berdasarkan lamanya menjadi pelaku *CrossHijaber* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Data Informan Berdasarkan Lama menjadi pelaku *CrossHijaber*

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	< 2 tahun	1
2	>= 2 tahun	2
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data lamanya menjadi pelaku *CrossHijaber* tersebut, diketahui bahwa informan pada penelitian ini terdiri dari yang menjadi pelaku *CrossHijaber* kurang dari 2 tahun sebanyak 1 orang, dan yang menjadi pelaku *CrossHijaber* lebih dari atau sama dengan 2 tahun sebanyak 2 orang.

3.9 Lokasi Penelitian Dan waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap para pelaku *CrossHijaber* di Kota Bandung.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari April 2020 hingga Oktober 2020. Berikut merupakan jadwal penelitian yang direncanakan peneliti.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2020						
		Apr 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agst 2020	Sep 2020	Okt 2020
1.	Observasi Awal							
2.	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X	X				
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X				
4.	Seminar Usulan Penelitian Skripsi			X				
5.	Perbaikan Proposal Skripsi							
6.	Pelaksanaan Penelitian							
7.	Analisis Data	X	X	X	X	X		
8.	Penelitian Laporan	X	X	X	X	X		
9.	Konsultasi Skripsi	X	X	X	X	X	X	X
10.	Ujian Naskah Skripsi							X
11.	Ujian Sidang Skripsi							X
12.	Perbaikan Skripsi	X	X	X	X	X	X	X

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti, 2020